

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga yang memiliki hutan tropis terluas di dunia dan memiliki peringkat pertama di Asia Pasifik (Forest Watch Indonesia, 2014). Jumlah luas hutan Indonesia pada tahun 2017 sebesar 93,6 juta hektar (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Luasnya hutan di Indonesia menghasilkan banyak kayu-kayu berkualitas. Hasil kayu didapatkan dari berbagai macam pohon seperti pohon mahoni, akasia, sengon, waru, jati dan lain sebagainya.

Bojonegoro merupakan salah satu kota yang memiliki hutan produksi terluas di Jawa Timur. Luas hutan produksi di Bojonegoro pada tahun 2016 sebesar 94.343 Ha. Luasnya hutan produksi di Bojonegoro didominasi oleh tanaman Jati. Jati di Bojonegoro selalu diperhatikan dimana tanaman jati memiliki jumlah tanam lebih besar dari tanaman lain Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Jumlah Tanaman Hutan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013		
No.	Jenis Tanaman	Jumlah
1	Akasia	4.187
2	Mahoni	121.994
3	Jati	3.479.033
4	Sengon	37.408
5	Jabon	44.823
6	Waru	808
7	Suren	0

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 Jati merupakan tanaman kehutanan yang diutamakan di Kabupaten Bojonegoro karena jati memiliki kualitas terbaik. Bagusnya kualitas jati dapat digunakan sebagai bahan dasar pembangunan rumah, kontruksi jembatan, kerajinan pahat bernilai tinggi dan mebel. Mebel merupakan sebuah kerajinan industri yang banyak digeluti oleh masyarakat daerah Bojonegoro. Desa sukorejo merupakan daerah pusat kerajinan mebel yang ada di kota Bojonegoro.

Kota Bojonegoro menjadikan mebel sebagai salah satu produk unggulan. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa pelatihan kepada industri mebel yang ada di Desa Sukorejo agar dapat terus berkembang. Namun tindakan pemerintah belum dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga industri-industri mebel masih jalan ditempat dan sulit untuk berkembang. Sulitnya industri mebel

untuk melangkah maju berdampak pada peminat dan pembeli mebel yang semakin tahun semakin berkurang. Berkurangnya pembeli juga disebabkan karena tidak adanya promosi dalam memasarkan produk mebel. Industri-industri mebel hanya mengandalkan pembeli datang dengan sendirinya. Industri mebel di Desa Sukorejo sudah berdiri lama sejak tahun 1974. Lamanya industri kerajinan mebel berdiri, seharusnya membuat para pelaku industri paham dan menyadari apa yang menjadi penghambat untuk berkembang, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu perlu dilakukan perumusan strategi-strategi untuk mengembangkan industri mebel di desa Sukorejo. Strategi-strategi tersebut nantinya akan dapat mudah di implementasikan dengan melihat karakteristik para wiraswastawan mebel di desa Sukorejo. Strategi yang dapat diimplementasikan dengan baik maka akan dapat mengembangkan dan mempertahankan keberlanjutan industri mebel kedepan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kewiraswastaan pada industri mebel di desa Sukorejo kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi pengembangan industri kerajinan mebel di desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kewiraswastaan pada industri mebel di desa Sukorejo kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan industri kerajinan mebel di desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemilik, sebagai referensi dan acuan untuk mengembangkan industri.
2. Bagi lembaga terkait, dapat digunakan sebagai informasi tentang produk kerajinan lokal dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baik ilmu dan pengalaman dalam menganalisis karakteristik kewiraswastaan dan strategi pengembangan pada industri kerajinan mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro.